

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi manusia, pendidikan memainkan peran yang penting. Hal ini diperlukan agar setiap manusia mampu mempertahankan kediupannya. Peranan pendidikan pun sebagai upaya agar tujuan sekaligus cita-cita bangsa Indonesia bisa direalisasikan. Cita-cita bangsa Indonesia termuat berdasar Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke-2 yang bunyinya:

“Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa menghantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.”

Merujuk isi Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke-2, bisa diungkapkan bahwasannya bangsa Indonesia mempunyai cita-cita yakni mewujudkan negara yang makmur, adil, berdaulat dan bersatu,. Pengaturan pendidikan di Indonesia perlu dilaksanakan sebaik mungkin sehingga cita-cita yang diinginkan bisa dicapai. Tujuan nasional bangsa Indonesia termasuk berdasar Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke-4 yang bunyinya:

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia.”

Merujuk isi Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke-4, bisa diungkapkan bahwasannya bangsa Indonesia mempunyai tujuan yakni: (1) melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia; (2) memajukan kesejahteraan umum; (3) mencerdaskan kehidupan bangsa; dan (4) ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan keadilan sosial, perdamaian abadi, dan kemerdekaan.

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengungkapkan bahwasannya pendidikan ialah bagian atas cara agar tujuan serta cita-cita bangsa bisa direalisasikan. Pemerintah berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang hendaknya disediakan. Langkah yang bisa diambil pemerintah diantaranya melalui pembentukan sistem pendidikan nasional.

Didefinisikan sistem pendidikan nasional yakni komponen pendidikan yang menyeluruh dan secara terpadu saling berkaitan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai. Tujuan pendidikan nasional termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab II Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pasal 3 yang menyebutkan bahwasannya:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk ber- kembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Merujuk isi Undang-Undang Republik Indonesia bisa dipahami bahwasannya fungsi pendidikan nasional yakni guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Seluruh jenjang pendidikan formal, termasuk pendidika tinggi,

menengah ataupun dasar dituntut agar mampu menjalankan berbagai hal yang diungkap oleh undang-undang dengan sebaik mungkin. Kerjasama dari banyak pihak termasuk sekolah, masyarakat, orang tua dan pemerintah dibutuhkan agar tujuan pendidikan nasional bisa direalisasikan.

Guru ialah pihak yang menentukan akan berhasil tidaknya masing-masing proses pembelajaran. Untuk proses pembelajaran, keberadaan guru sangatlah penting. Sehingga adanya peranan ini, guru dituntut agar mempunyai profesionalisme yang tinggi. Akan bisa didapatkan jabatan pendidik profesional apabila guru mempunyai kemampuan menguasai empat kompetensi pendidik, yang dipaparkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Guru Pasal 10 Ayat 1 bahwasannya kompetensi guru mencakup kompetensi profesional, sosial, kepribadian, dan pedagogik yang bisa didapat lewat pendidikan profesi.

Diperlukan media pembelajaran yang baik agar proses pembelajaran yang mendidik bisa dilaksanakan guru. Media pembelajaran menyebabkan proses belajar yang dijalani siswa kian bermakna. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjabarkan bahwasannya kompetensi pedagogik yang perlu dimiliki guru saat menyelenggarakan pembelajaran yakni guru bisa mempergunakan media pembelajaran yang senada dengan karakteristik siswa dan agar tujuan pembelajaran secara utuh bisa dicapai.

Dimiyati dan Mudjiono mengungkapkan bahwasannya ketersediaan sumber dan media pembelajaran akan berpengaruh pada proses pembelajaran sebab akan membuat siswa semakin mudah memahami materi yang disampaikan. “Media pembelajaran ialah sarana agar kegiatan proses belajar mengajar kian meningkat”.

Merujuk paparan Kustandi dan Sutjipto ditinjau dari jenis ataupun sifatnya, media bisa diklasifikasikan

atas tiga kelompok, yakni media audio visual, visual dan auditif. Media audio visual yakni media yang bisa dilihat dan didengar, contohnya yakni video, TV, film dan lainnya. Media visual yakni mengedepankan indera penglihatan, contohnya slide, foto, gambar dan lainnya. Media auditif yakni media yang mengedepankan kemampuan suara ataupun hanya bisa didengar, misalnya tape recorder, audio, ataupun radio.

Bentuk media pembelajaran yang beragam menuntut guru perlu bisa memilihnya secara cermat, oleh karenanya penggunaannya pun bisa tepat. Proses pemilihan media disini termasuk hal krusial sebab kedudukan media pun bisa menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan. Susilana dan Riyana mengemukakan sejumlah kriteria umum yang hendaknya mendapat perhatian ketika hendak memilih media. Kriteria ini ialah kesesuaian dengan waktu yang tersedia, fasilitas pendukung, dan kondisi lingkungan, kesesuaian dengan gaya belajar siswa, kesesuaian dengan teori, kesesuaian dengan karakteristik siswa ataupun pembelajar, kesesuaian dengan materi pembelajaran serta kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Walaupun begitu bisa dianggap media pembelajaran mempunyai fungsi utama yakni menjadi alat bantu belajar yang ikut mewarnai lingkungan belajar, kondisi dan iklim belajar yang diciptakan dan ditata guru.

Ketersediaan media pembelajaran sudah terdapat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan Bab VII Standar Sarana dan Prasarana Pasal 42 Ayat 1 yang menjabarkan bahwasannya seluruh satuan pendidikan dituntut agar mempunyai sarana yang mencakup buku, media pendidikan, peralatan pendidikan, perabot dan sumber pembelajaran yang lain, bahan habis pakai, serta perlengkapan lainnya yang dibutuhkan sebagai penunjang proses pembelajaran yang berkelanjutan dan teratur. Peraturan

pemerintah ini, menjelaskan bahwasannya adanya media pembelajaran termasuk hal wajib yang perlu dipunyai seluruh satuan pendidikan. Kemajuan ilmu komunikasi yang kian pesat terjadi akibat berkembangnya teknologi sekaligus ilmu pengetahuan turut berpengaruh didalamnya. Sejumlah hasil dari perkembangan TIK yang dipakai menjadi media pembelajaran misalnya : *Microphone*, *Pointer Laser LCD*, Kamera Video, dan media pendukung: Kamera Digital, Printer, Speaker, Modem, *Software E-Content*, Layar Proyektor (*Screen*), *Liquid Crystal Display (LCD)*, dan Laptop.

Merujuk latar belakang yang sudah dipaparkan, bisa ditarik kesimpulannya bahwasannya bagi pembelajaran, media memberikan banyak manfaat. Media pembelajaran sangat mempermudah guru saat memberikan pengalaman dan menyampaikan materi baru bagi siswa. Dan dapat membangkitkan keinginan saat proses belajar mengajar, memunculkan minat dan keinginan baru, dan memunculkan rangsangan atau motivasi kegiatan belajar kepada siswa. Selain itu, kemajuan dibidang komunikasi dan teknologi yang kian luas, serta ditemukannya dinamika proses belajar. Maka penyelenggaraan pengajaran dan kegiatan pendidikan dan pengajaran kian memberi tuntuan bagi media pembelajaran/pendidikan yang beragam secara luas.¹ Untuk itu, mendorong peneliti guna menjalankan penelitian berjudul “Studi Analisis Ketersediaan Media Pembelajaran Pada MA Yang Terakreditasi A”.

B. Fokus Penelitian

Pelaksanaan penelitian disini mempunyai fokus yakni menganalisis ketersediaan media pembelajaran pada MA yang terakreditasi A tempatnya di MAN 1 Kudus dan MA NU Banat Kudus. Maka fokusnya

¹ Daryanto, Media Pembelajaran, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 4

adalah analisis ketersediaan media pembelajaran pada MA terakreditasi A tempatnya di MAN 1 Kudus dan MA NU Banat Kudus. Subjek dalam penelitian ini adalah Waka Sarpras dari masing-masing MA yang terakreditasi A yaitu MAN 1 Kudus dan MA NU Banat Kudus dengan pendekatan keilmuan media pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Sejalan latar belakang dan identifikasi masalahnya yang sudah diuraikan, permasalahan yang bisa dirumuskan disini yakni :

1. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran di dalam kelas pada MA yang Terakreditasi A?
2. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran virtual pada MA yang Terakreditasi A?
3. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran di luar kelas pada MA yang Terakreditasi A?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitiannya yaitu supaya mengetahui dan mendapat penjabaran yang lebih mendalam diantaranya adalah:

1. Guna mengetahui ketersediaan media pembelajaran di dalam kelas pada MA yang Terakreditasi A
2. Guna mengetahui ketersediaan media pembelajaran virtual pada MA yang Terakreditasi A
3. Guna mengetahui ketersediaan media pembelajaran di luar kelas pada MA yang Terakreditasi A

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian disebut baik apabila terdapat manfaat yang dibawa bagi sekitarnya. Terdapat harapan hasil penelian bisa bermanfaat secara praktis ataupun

teoritis. Penjabaran atas manfaat yang dikehendaki peneliti, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah keilmuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan media pembelajaran pada MA yang terakreditasi A

2. Manfaat praktis

Yakni manfaat yang sifatnya terapan dan bisa dipergunakan bagi keperluan praktis, contohnya guna mengatasi permasalahan, mengambil keputusan, perbaikan atas sebuah program yang tengah berlangsung.

Harapannya bagi peneliti, sebagai bahan kajian bagi peneliti untuk menambah dan memperluas pengetahuan material tentang media pembelajaran pada MA yang terakreditasi A,

Harapan bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi atau bahan masukan untuk mengembangkan media pembelajaran pada MA masing-masing,

Harapan bagi ilmu pengetahuan, menambah pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan dapat memberi gambaran mengenai media pembelajaran pada MA yang terakreditasi A.

F. Sistematika Penelitian

Skripsi yang disusun disini mempunyai sistematika penulisannya, yakni:

1. BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang masalahnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, sistematika penelitian.

2. BAB II KERANGKA TEORI

Menguraikan kajian teoritis yang relevan kaitan dengan judul, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan sejumlah jenis serta pendekatan, alur penelitian, subjek, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta teknik analisisnya.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan hasil pengolahan data yang dianalisis serta pembahasan mengenai ketersediaan media pembelajaran pada MA yang terakreditasi A.

5. BAB V KESIMPULAN

Menguraikan sejumlah simpulan dari penelitian yang dilaksanakan.